# BAB V PENUTUP

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan di atas maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa strategi implementasi bimbingan perkawinan untuk mencegah perceraian di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai meliputi beberapa poin sebagai berikut:

* 1. Pentingnya Pendidikan Perkawinan: Bimbingan perkawinan dapat membantu pasangan untuk memahami pentingnya komunikasi, kompromi, dan resolusi konflik dalam pernikahan.
	2. Memberdayakan pasangan: Pemberdayaan pasangan untuk mengelola perbedaan dan konflik dengan cara yang sehat dapat mengurangi tingkat perceraian.
	3. Kesadaran akan pentingnya pernikahan: Melalui bimbingan perkawinan, pasangan dapat meningkatkan kesadaran akan komitmen mereka satu sama lain dan pentingnya menjaga kestabilan pernikahan.

Kendala yang dihadapi pada bimbingan perkawinan untuk mengurangi terjadinya perceraian di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai mencakup hal hal sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran masyarakat: Kendala utama mungkin adalah tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya bimbingan perkawinan dan dampak negatif perceraian. Beberapa pasangan mungkin tidak

164

menyadari manfaat atau relevansi bimbingan perkawinan bagi hubungan mereka.

1. Stigma terhadap bimbingan perkawinan: Beberapa pasangan mungkin merasa malu atau enggan untuk mencari bimbingan perkawinan karena stigma sosial yang terkait dengan menghadapi masalah dalam hubungan mereka.
2. Sumber dana: Bantuan atau pendanaan yang belum optimal sehingga sedikit banyaknya mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan itu sendiri secara konfrehensip,selain itu juga kurang terjalinnya komunikasi antar lintas lembaga pemerintahan baik Pemerintah daerah atau dinas terkait.

Beberapa solusi yang dapat ditawarkan pada bimbingan perkawinan untuk mengurangi terjadinya perceraian di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah :

1. Melakukan kampanye penyuluhan secara teratur tentang pentingnya bimbingan perkawinan dan cara-cara untuk mengatasi konflik dalam hubungan serta bertujuan untuk mengurangi stigma terhadap bimbingan

perkawinan, menyoroti bahwa mencari bantuan untuk memperbaiki hubungan adalah tindakan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

1. Mempermudah akses: Menyediakan lebih banyak lokasi dan waktu yang nyaman untuk bimbingan perkawinan, termasuk layanan online atau jarak jauh bagi mereka yang memiliki kesibukan aktifitas yang terhalang jarak.
2. Pemberdayaan ekonomi: memberikan pendidikan dan pelatihan dalam manajemen keuangan dan keterampilan kerja kepada pasangan untuk mengurangi tekanan ekonomi dalam hubungan perkawinan.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi tingkat perceraian dan meningkatkan keberlangsungan hubungan perkawinan di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

1. **Saran**

Dari kesimpulan di atas penulis mencoba menyampaikan beberapa saran strategi implementasi bimbingan perkawinan untuk mencegah perceraian di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai :

* 1. Bahwa perlu dilakukan studi menyeluruh tentang faktor-faktor yang menyebabkan perceraian dan kebutuhan bimbingan perkawinan di wilayah tersebut. Pahami secara mendalam dinamika perkawinan, budaya lokal, dan tantangan yang dihadapi,selanjutnya Jalankan program penyuluhan dan kampanye publik secara berkala untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bimbingan perkawinan dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan,kemudian Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program bimbingan perkawinan yang ada, dan lakukan pembaruan sesuai dengan umpan balik dari peserta dan penyesuaian isu terkini yang berkembang di masyarakat.
	2. Meningkatkan kampanye penyuluhan, seminar, dan acara publik. Ajak tokoh masyarakat setempat dan anggota komunitas untuk mendukung program ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya bimbingan perkawinan,tingkatkan pelatihan kepada pasangan untuk memperkuat keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan resolusi masalah. Ini dapat dilakukan melalui sesi bimbingan yang interaktif dan simulasi situasi kehidupan nyata.selanutnya kenali dan tanggapi kebutuhan khusus pasangan, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial- ekonomi untuk kelangsungan kehidupan yang harmonis.
	3. Bahwa meningkatkan koordinasi dan penguatan mulai dari tingkat daerah hingga dusun untuk bekerjasama dengan instansi lintas sektoral Pemerintah Daerah dalam hal pendanaan melalui usul kepada DPRD yang kemudian dapat di anggarkan untuk realisasi kegiatan yang nantinya dapat di salurkan melalui dinas pendidikan, dinas kesehatan dan lembaga pemerintah lainnya termasuk keluarga, lembaga agama, tokoh agama,tokoh masyarakat,tokoh budaya dan organisasi non-pemerintah dalam menggalakkan mutu pelayanan kemasyarakatan berbentuk pelayanan keluarga sakinah menuju peradaban yang sakinah.